

**PENGEMBANGAN MEDIA FLIPCHART SEBAGAI ALAT BANTU
PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BAGI SANTRI
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN**

JURNAL SKRIPSI



Oleh

Perdana Linda Budi Winarsih

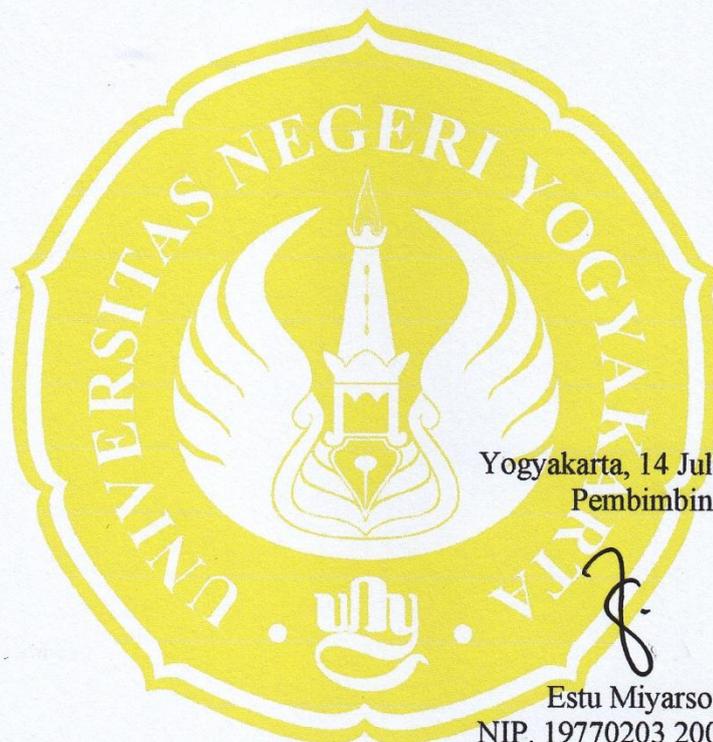
NIM 10105241024

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2015

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul “PENGEMBANGAN MEDIA *FLIPCHART* SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BAGI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR’AN” yang disusun oleh Perdana Linda Budi Winarsih, NIM 10105241024 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.



Yogyakarta, 14 Juli 2015
Pembimbing I,


Estu Miyarso, M.Pd.
NIP. 19770203 200501 1 002

PENGEMBANGAN MEDIA FLIPCHART SEBAGAI ALAT BANTU PEMBELAJARAN ILMU TAJWID BAGI SANTRI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN

THE DEVELOPMENT OF FLIPCHART MEDIA AS TAJWID SCIENCE MEDIA LEARNING FOR TPQ STUDENT

Perdana Linda Budi Winarsih

jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan fip uny

Aqcer_31@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media *flipchart* yang layak untuk pembelajaran ilmu tajwid di taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syams Kulon Progo. Pengembangan media *flipchart* untuk pembelajaran ilmu tajwid menggunakan metode penelitian *Research and Development* dimana langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada prosedur pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan menjadi enam langkah utama, yaitu (1) analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan, (2) mengembangkan produk awal, (3) validasi ahli dan revisi produk, (4) uji coba lapangan terbatas dan revisi produk I, (5) uji coba lapangan kelompok kecil dan revisi produk II, (6) uji coba lapangan kelompok luas dan produk akhir. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Instrumen pengumpulan data penelitian berupa panduan wawancara, panduan observasi, kamera digital, dan angket lembar penilaian. Hasil uji validasi ahli dan uji kelayakan produk oleh santri menunjukkan hasil yang sangat baik dengan rincian: (1) uji ahli materi mendapat skor rata-rata 4,50 rentang $X > 4,08$ sangat baik; (2) uji ahli media mendapat skor rata-rata 4,29 rentang $X > 4,08$ sangat baik; (3) uji lapangan terbatas memperoleh skor rata-rata 4,52 rentang $X > 4,08$ sangat baik; (4) uji lapangan kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 4,53 rentang $X > 4,08$ sangat baik; (5) uji lapangan kelompok luas memperoleh skor rata-rata 4,51 rentang $X > 4,08$ sangat baik.

Kata kunci: pengembangan, media pembelajaran, flipchart, ilmu tajwid

ABSTRACT

The study aims to produce the appropriate flipchart media for tajwid science learning in taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Asy-Syams Kulon Progo. The development of flipchart media for tajwid science learning used the research and development (R and D) method which the steps of the development taken in sthis study were those in the development procedure by Borg and Gall that written in six primary steps, cinsisting of: (1) needs analysis of the product development, (2) preliminary product development, (3) expert validation and revision, (4) limited field tryout and product revision, (5) small-group field tryout and product revision, and (6) large-group field tryout and final product. The data were collected through observations, interviews, documentations and questionnaire. The research instruments included an observation guide, an interview guide, digital camera, and assess questionnaire. The overall result of the expert validation and tryout by students shows that the product was very good with the following details: (1) the subject matter validation shows a score of 4.50 scale of $X > 4.08$, which is very good; (2) the media expert validation shows a score of 4.29 scale of $X > 4.08$, which is very good; (3) the limited field tryout shows a score of 4.52 scale of $X > 4.08$, which is very good; (4) small-group field tryout shows a score of 4.53 scale of $X > 4.08$, which is very good; and (5) the large-group field tryout shows a score of 4.51 scale of $X > 4.08$, which is very good.

Keywords: development, learning media, flipchart, tajwid science

PENDAHULUAN

Pemahaman mengenai ilmu tajwid masih belum sepenuhnya dimiliki oleh masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman yang didapatkan ketika mereka masih berusia rendah. Masih banyak ditemukan kekeliruan-kekeliruan saat melantunkan ayat-ayat al-Qur'an seperti saat seharusnya membaca sebuah ayat dengan hukum bacaan ikhfa' namun malah dibaca dengan hukum bacaan idzhar, hal tersebut tentu tidak benar karena akan merubah makna yang seharusnya.

Dalam hal ini, pembelajaran khususnya tentang ilmu tajwid seharusnya dimaksimalkan sejak usia dini agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut banyak hal yang diperlukan dalam suatu pembelajaran seperti materi pembelajaran, pendidik/pengajar, peserta didik/santri, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta situasi/lingkungan pembelajaran. Kesemua komponen tersebut hendaknya dipenuhi agar pencapaian tujuan dapat maksimal. Salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo adalah terciptanya santri yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai qaidah-qaidah ilmu tajwid. Proses pembelajaran ilmu tajwid kelas al-Qur'an yang diikuti oleh anak-anak dengan rentang usia 6-10 tahun masih kurang kondusif dan terlihat kurang tertib. Pembelajaran ilmu tajwid hanya disampaikan secara lisan bersamaan dengan kegiatan *qira'ati qur'an*. Ketika santri membaca al-Qur'an pengajar menyimak seraya membetulkan bacaan santri yang masih belum sesuai ilmu tajwid. Pengajar mengaku pernah menggunakan metode lain yaitu mengajarkan ilmu tajwid secara terpisah dengan menggunakan *whiteboard* dan satu buku pegangan sebagai sumber pembelajaran. Namun hal tersebut hanya berlangsung sekali karena pengajar merasa pembelajaran tetap kurang maksimal jika tidak didukung media pembelajaran lain yang dapat menggambarkan materi secara lebih jelas. Para santri pun mengaku masih belum paham jika

pengetahuan tentang ilmu tajwid hanya diajarkan melalui ucapan. Apalagi materi mengenai penataan bacaan al-Qur'an dengan ilmu tajwid merupakan materi yang cukup sulit.

Kebutuhan alat bantu ajar dalam suatu pembelajaran memang tidak dapat diabaikan. Alat bantu ajar atau sering disebut sebagai media pembelajaran merupakan alat penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Pesan yang dimaksud tentulah segala materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang dalam hal ini adalah materi ilmu tajwid. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, (2005:2), penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran dapat mempertinggi proses pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.

Dalam hal ini, penggunaan media khususnya media berbasis visual dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengajarkan ilmu tajwid al-Qur'an kepada para santri TPQ. Secara lebih mendalam, ditemukan fakta yang mengungkapkan bahwa media pembelajaran visual memiliki potensi yang cukup tinggi dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan media lain. Azhar Arsyad yang menerjemahkan pernyataan Baugh dan Dale, memperkuat fakta tersebut dengan menyatakan bahwa kurang lebih 90% hasil belajar seseorang diperoleh melalui indera pandang, dan hanya sekitar 5% diperoleh melalui indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Dari sini kemudian dapat disimpulkan bahwa penggambaran dalam bentuk visual akan memberikan pengalaman belajar siswa/santri secara lebih konkrit.

Bertolak dari latar belakang tersebut, peneliti kemudian tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran *flipchart* untuk materi ilmu tajwid yang dirumuskan dalam judul penelitian "Pengembangan Media Flipchart Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Ilmu Tajwid Bagi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Asy-Syams Kulon Progo". Dalam membaca Al-Qur'an memang lebih mudah dengan pendekatan metode *qira'ati*, namun tidak

ada salahnya diselingi dengan menggunakan media untuk lebih memperjelas makna yang disampaikan. Karena belajar membaca Al-Qur'an ini memerlukan perhatian yang cukup tinggi maka diperlukan kesabaran dan ketelatenan yang lebih tinggi pula.

MATERI ILMU TAJWID

Ilmu tajwid merupakan salah satu komponen yang penting dalam membaca al-Qur'an. Secara literal, tajwid berarti merapikan dan mengokohkan sesuatu. Sesuatu yang dirapikan dan dikokohkan disini adalah bacaan huruf-huruf Al-Qur'an dengan melafalkan sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya serta memenuhi hukum bacaannya

Menurut Ibnu Jaziri, tajwid adalah bentuk *mashdar* dari *fi'il* kata *jawwada-yujawwidu-tajwiidan*. Bentuk *isim*-nya adalah *al-jawwadah*, artinya adalah memperbaiki, berkebalikan arti dengan kata *ar-rada'atu*, yang berarti kerusakan. Karena itulah, menurut Ibnu Jaziri ilmu tajwid merupakan suatu proses mendatangkan bacaan yang baik pada semua *lafazh*, sehingga terhindar dari kerusakan" (Muhammad Ahmad Abdullah, 2009:186).

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang utamanya seorang muslim hendaknya menyempurnakan bacaan al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid agar terhindar dari kesalahan membaca sehingga dapat terhindar pula dari dosa. Dalam ilmu tajwid terdapat beberapa komponen materi, namun peneliti akan memfokuskannya pada dua komponen utama yaitu *makhraj huruf* dan hukum bacaan. Kedua pokok materi tersebut merupakan materi yang cukup sulit dipahami. Karakteristik materi ilmu tajwid ialah penggunaan ayat-ayat al-Qur'an sebagai contoh yang cukup banyak khususnya pada bagian hukum bacaan dan penjelasan yang memerlukan contoh berupa gambar yaitu pada bagian *makhraj huruf*. Materi tersebut tentunya akan

sangat sulit diajarkan oleh pengajar jika hanya melalui lisan tanpa adanya media atau alat bantu yang dapat memudahkan menyampaikan secara lebih jelas. Mengingat para santri di taman pendidikan al-Qur'an mayoritas adalah anak-anak dengan tingkat usia yang masih rendah (6-10 tahun).

MEDIA PEMBELAJARAN FLIPCHART

Media secara umum diartikan sebagai penyalur atau perantara. Dalam hal ini, AECT dalam Azhar Arsyad (2006) memberikan pernyataan bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. Pada dasarnya media digunakan sebagai penyalur pesan atau informasi atau bentuk serupa lainnya dimana dalam rangkaian tersebut terdapat pemberi dan penerima. Pemberi dan penerima ini jika dikaitkan dalam pendidikan tentunya yang dimaksud dengan pemberi adalah pengajar sedangkan yang bertindak sebagai penerima tidak lain adalah siswa. Sedangkan pesan atau informasi yang dimaksud tentunya adalah materi pembelajaran. Sehingga, dikatakan media pembelajaran apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.

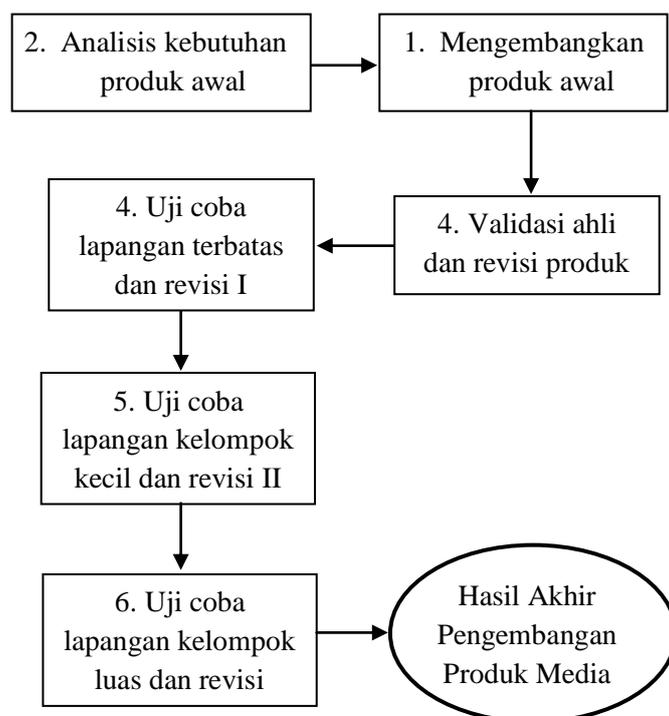
Media pembelajaran *flipchart* merupakan media yang akan digunakan peneliti sebagai penyalur pesan yang dalam hal ini adalah materi ilmu tajwid, dari pengajar atau guru mengaji kepada siswa atau santri. Peneliti memilih untuk mengembangkan media pembelajaran *flipchart* karena disamping tidak membutuhkan alat maupun sarana lain dalam menggunakannya juga dapat disesuaikan dengan jumlah penggunaannya yaitu santri. Media pembelajaran *flipchart* dianggap cocok digunakan dalam *setting* pembelajaran di TPQ yang memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda dari sekolah formal. Media *flipchart* dapat mencakup

15 hingga 30 orang santri dalam satu kelompok. Jumlah santri tersebut merupakan jumlah ideal yang terdapat di TPQ pada umumnya.

Media *flipchart* yang dibuat berukuran 53 x 43 cm, berbahan dasar kertas dan memiliki bentuk menyerupai kalender dimana terdapat spiral pada salah satu sisinya. Spiral tersebut bertujuan untuk memudahkan pengguna dalam membalik lembaran-lembaran kertas. Dalam penggunaannya, media *flipchart* digunakan bersamaan dengan papan penyangga yang terbuat dari kayu dan menjadi satu bagian dengan *flipchart* itu sendiri. Sehingga hal tersebut tentunya menambah kenyamanan bagi penggunaannya ketika menggunakan media tersebut dalam suatu proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan R&D (*Research and Development*). Penelitian R&D adalah aktivitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna (*needs assessment*), kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan (*development*) untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan R&D karena peneliti berupaya mengembangkan dan menghasilkan produk yang berupa media pembelajaran ilmu tajwid al-Qur'an. Borg and Gall menyatakan bahwa terdapat 10 langkah dalam proses penelitian pengembangan (Sugiyono, 2012). Kesepuluh tahapan Borg and Gall tersebut kemudian disederhanakan peneliti ke dalam 6 langkah utama pengembangan, yaitu : (1) Melakukan analisis kebutuhan produk yang akan dikembangkan; (2) Mengembangkan produk awal; (3) Validasi ahli dan revisi produk; (4) Uji coba lapangan terbatas dan revisi produk I; (5) Uji coba lapangan kelompok kecil dan revisi produk II; (6) Uji coba lapangan kelompok luas dan produk akhir. Langkah-langkah prosedur pengembangan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Prosedur Pengembangan Produk Media

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan saat pengambilan informasi awal dalam rangka melakukan analisis kebutuhan terhadap produk yang akan dikembangkan serta kebutuhan saat pengembangan. Wawancara dilakukan terhadap pengajar kelas al-Qur'an dan santri kelas al-Qur'an untuk memperoleh data mengenai kebutuhan dalam penelitian dan pengembangan. Dokumentasi dilakukan dari awal hingga akhir penelitian dan pengembangan untuk mendukung data penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data penilaian kualitas kelayakan media yang dikembangkan menurut ahli media, ahli materi dan santri pada uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan kelompok kecil dan uji coba lapangan kelompok luas.

WAKTU DAN TEMPAT PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Asy-Syams yang bertempat di Masjid Asy-Syams Dengok, Tanjungharjo, Nanggulan, Kulon Progo. Waktu penelitian ialah pada bulan April 2015, dimana pelaksanaan

operasionalnya adalah tanggal 4, 7, dan 9 April 2015 yaitu pada saat pengambilan data penilaian kelayakan media flipchart. Subyek penelitian pada penelitian pengembangan ini terdiri dari 1 ahli media, 1 ahli materi, 2 santri pada uji coba lapangan terbatas, 5 santri pada uji coba lapangan kelompok kecil, dan seluruh santri kelas al-Qur'an di taman pendidikan al-Qur'an Asy-Syams yang berjumlah 15 orang santri

TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 224), terdapat dua jenis kategori data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data yang diperoleh secara kualitatif digambarkan dengan kata-kata dan kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data yang diperoleh secara kuantitatif berwujud angka hasil pengukuran atau perhitungan.

Dalam penelitian pengembangan media flipchart, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data secara kualitatif. Data kualitatif didapatkan dari hasil wawancara dari responden yang bersangkutan, observasi di lapangan yang menjadi fokus penelitian, serta saran dan pendapat dari ahli materi, ahli media, dan subjek uji coba lapangan. Data kualitatif yang didapatkan sebelumnya dianalisis dengan cara diteliti dan dirangkum terlebih dahulu, hal tersebut dinamakan reduksi data (*data reduction*). Hal tersebut dimaksudkan agar data yang diperoleh benar-benar telah terseleksi sehingga memudahkan peneliti dalam menyimpulkan hasil akhirnya. Data yang disajikan berupa tulisan teks hasil wawancara, observasi, maupun pendapat ahli materi, ahli media, dan subjek uji coba lapangan.

Sedangkan teknik analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menghitung dan

mendeskrripsikan data yang terkumpul secara kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif lebih banyak disajikan dalam bentuk tabel.

Data yang diperoleh secara kuantitatif dikonversikan dan ditafsirkan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert* untuk memudahkan perhitungan. Penggunaan skala *Likert* dianggap cocok untuk kebutuhan pengukuran pendapat dari suatu produk media yang dilakukan oleh sekelompok orang yang disebut sebagai subjek penelitian. Data yang diperoleh dari penggunaan skala *Likert* ini nantinya akan didapatkan data interval atau rasio yang kemudian perhitungannya dikonversi menggunakan rumus konversi data kuantitatif menurut Sukardjo (2008) yang dituliskan sebagai berikut:

Data Kuantitatif	Rumus	Interpretasi
5	$X_i + 1,8 S_{bi} < X$	Sangat Baik
4	$X_i + 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 1,8 S_{bi}$	Baik
3	$X_i - 0,6 S_{bi} < X \leq X_i + 0,6 S_{bi}$	Cukup Baik
2	$X_i - 1,8 S_{bi} < X \leq X_i - 0,6 S_{bi}$	Kurang Baik
1	$X \leq X_i - 1,8 S_{bi}$	Sangat Kurang

Tabel 1. Konversi data kuantitatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk media *flipchart* yang layak digunakan untuk pembelajaran ilmu tajwid di TPQ. Kompetensi dasarnya yaitu pemahaman *makhraj huruf* dan pemahaman hukum bacaan ilmu tajwid bagi santri TPQ. Untuk menguji kelayakan produk media peneliti meminta saran dan pendapat dari para ahli dalam bentuk penilaian angket. Ahli materi menilai media dari

segi materi pembelajaran dimana hasil penilaiannya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Skor Penilaian Ahli Materi Terhadap Media yang Dikembangkan.

No	Indikator	Skor
Aspek Pembelajaran		
1.	Kesesuaian materi dengan konsep pembelajaran di TPQ	5
2.	Kesesuaian materi dengan KD	5
3.	Materi sesuai usia santri	5
4.	Kemenerikan materi	4
5.	Kejelasan petunjuk belajar dan penggunaa	4
Jumlah skor		23
Rata-rata skor		4,6
Aspek Isi		
6.	Cakupan isi materi terhadap kebutuhan pembelajaran di TPQ	4
7.	Penyajian materi	4
8.	Keruntutan alur materi	5
9.	Penggunaan bahasa	4
10.	Penggunaan gambar materi	5
Jumlah skor		22
Rata-rata skor		4,4

Dari tabel 1 tersebut diketahui bahwa jumlah skor untuk aspek isi adalah 23 dengan rerata 4,6. Sedangkan jumlah skor aspek pembelajaran adalah 22 dengan rerata 4,4. Jika dijumlahkan total skor kedua aspek adalah 9 dan reratanya 4,5. Skor kedua aspek yang didapat tersebut jika dikonversikan ke dalam data kualitatif masuk ke dalam kategori “**Sangat Baik**”.

Sedangkan dari segi tampilan media peneliti meminta penilaian kepada ahli media yang hasil penilaiannya dituliskan pada tabel 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Skor Penilaian Ahli Materi Terhadap Media yang Dikembangkan.

No.	Indikator Penilaian	Skor
Grafis		
1.	Pilihan warna antar elemen	5
2.	Komposisi letak gambar dan teks	4
Jumlah skor		9
Rata-rata skor		4,5
Tampilan fisik		
3.	Kualitas bahan kertas	4
4.	Ukuran kertas (53 x 43 cm)	5
5.	Kesesuaian gambar dengan materi	5
6.	Kesesuaian gambar dengan sasaran	5
7.	Kualitas papan penyangga	5
8.	Kemenerikan tampilan <i>flipchart</i>	4
Jumlah skor		28
Rata-rata skor		4,67
Keterbacaan		
9.	Kesesuaian pilihan <i>font</i>	4
10.	Pilihan ukuran huruf untuk dibaca pada jarak 1-1,5 meter	4
Jumlah skor		8
Rata-rata skor		4
Kemudahan penggunaan		
11.	Kejelasan petunjuk belajar dan penggunaan	4
12.	Kemudahan menyiapkan media	4
13.	Kemudahan penggunaan	5
14.	Kemudahan membawa/memindahkan	3
15.	Kemudahan penyimpanan	4
Jumlah skor		20
Rata-rata skor		4

Dari tabel 2 tersebut diketahui bahwa pada aspek *layout* jumlah skor adalah 9,00 dengan rerata 4,50 masuk kategori “Sangat baik”. Aspek tampilan fisik memiliki jumlah skor 28 dengan rerata 4,67 masuk kategori “Sangat baik”. Aspek keterbacaan memiliki jumlah skor 8 dengan rerata 4 masuk kategori “Baik”. Aspek kemudahan penggunaan memiliki jumlah skor 20 dengan rerata 4 termasuk kategori “Baik”. Dari hasil keseluruhan aspek jika dijumlahkan memiliki skor 16,67 dan reratanya 4,29. Skor

tersebut jika dikonversikan ke dalam bentuk data kualitatif masuk kategori “**Sangat baik**”.

Dari penilaian kedua ahli baik ahli materi dan media seperti yang telah disajikan dalam tabel dapat disimpulkan bahwa media yang dikembangkan telah mendapat penilaian yang sangat baik. Hal tersebut dapat diartikan bahwa media *flipchart* yang dikembangkan peneliti telah layak dan dapat diujicobakan pada uji coba lapangan untuk mendapat penilaian lebih lanjut.

Dalam mengujicobakan media, peneliti telah menunjuk subyek penelitian yaitu para santri TPQ untuk menilai kelayakan produk media yang terbagi dalam uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan kelompok kecil, dan uji coba lapangan luas.

Hasil uji coba lapangan terbatas disajikan dalam tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan Terbatas dengan Subjek Penelitian 2 Orang.

No.	Indikator	Skor
1.	Kemudahan materi untuk dipahami	10
2.	Kemudahan penggunaan contoh untuk dipahami	9
3.	Penggunaan bahasa	8
4.	Kecukupan ukuran flipchart	10
5.	Penggunaan warna	10
6.	Kemenarikan penggunaan gambar	10
7.	Bentuk papan penyangga	8
8.	Pilihan warna papan penyangga	8
9.	Tata letak tulisan dan gambar	9
10.	Keterbacaan jenis huruf latin	10
11.	Keterbacaan jenis huruf arab	10
12.	Keterbacaan ukuran huruf	10
13.	Kemenarikan penyajian keseluruhan	9
14.	Ketahanan bahan kertas	8
15.	Ketahanan bahan kayu penyangga	9
16.	Kemudahan penyiapan dan menyimpan media	8
17.	Kemudahan penggunaan	8
18.	Kemudahan petunjuk untuk dipahami	9
Jumlah skor		163
Rata-rata skor		4,52

Data pada tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh sebesar 81,5 dengan skor rata-rata 4,52. Skor tersebut apabila dikonversikan ke dalam tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif termasuk dalam kriteria “**Sangat baik**”.

Setelah uji coba lapangan terbatas dianggap telah memenuhi kriteria kelayakan media selanjutnya diujicobakan pada uji coba lapangan kelompok kecil yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Coba Lapangan Kelompok Kecil dengan Subjek Penelitian 5 Orang.

No.	Indikator	Skor
1.	Kemudahan materi untuk dipahami	20
2.	Kemudahan penggunaan contoh untuk dipahami	20
3.	Penggunaan bahasa	23
4.	Kecukupan ukuran flipchart	22
5.	Penggunaan warna	21
6.	Kemenarikan penggunaan gambar	24
7.	Bentuk papan penyangga	24
8.	Pilihan warna papan penyangga	23
9.	Tata letak tulisan dan gambar	21
10.	Keterbacaan jenis huruf latin	24
11.	Keterbacaan jenis huruf arab	24
12.	Keterbacaan ukuran huruf	24
13.	Kemenarikan penyajian keseluruhan	24
14.	Ketahanan bahan kertas	23
15.	Ketahanan bahan kayu penyangga	21
16.	Kemudahan penyiapan dan menyimpan media	24
17.	Kemudahan penggunaan	24
18.	Kemudahan petunjuk untuk dipahami	22
Jumlah skor		408
Rata-rata skor		4,53

Data hasil penilaian pada tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh sebesar 81,6 dengan skor rata-rata 4,53. Skor tersebut apabila dikonversikan ke dalam tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif termasuk dalam kriteria “**Sangat baik**”.

Uji coba berlanjut pada uji coba lapangan luas dimana subjek penelitiannya berjumlah 15 orang santri. Data hasil penilaiannya disajikan dalam tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Coba Lapangan Luas dengan Subjek Penelitian 15 Orang.

No.	Indikator	Skor
1.	Kemudahan materi untuk dipahami	62
2.	Kemudahan penggunaan contoh untuk dipahami	63
3.	Penggunaan bahasa	66
4.	Kecukupan ukuran flipchart	67
5.	Penggunaan warna	71
6.	Kemenarikan penggunaan gambar	71
7.	Bentuk papan penyangga	69
8.	Pilihan warna papan penyangga	70
9.	Tata letak tulisan dan gambar	66
10.	Keterbacaan jenis huruf latin	66
11.	Keterbacaan jenis huruf arab	70
12.	Keterbacaan ukuran huruf	68
13.	Kemenarikan penyajian keseluruhan	68
14.	Ketahanan bahan kertas	66
15.	Ketahanan bahan kayu penyangga	68
16.	Kemudahan penyiapan dan menyimpan media	66
17.	Kemudahan penggunaan	71
18.	Kemudahan petunjuk untuk dipahami	70
Jumlah skor		1218
Rata-rata skor		4,51

Data hasil penilaian pada tabel 5 tersebut menunjukkan bahwa jumlah skor yang diperoleh sebesar 81,20 dengan skor rata-rata 4,51. Skor tersebut apabila dikonversikan ke dalam tabel konversi data kuantitatif ke data kualitatif termasuk dalam kriteria "**Sangat baik**".

Dari keseluruhan hasil uji kelayakan produk oleh para ahli dan pengguna untuk menilai kelayakan media pembelajaran *flipchart* untuk materi ilmu tajwid yang dikembangkan peneliti didapatkan data lengkap sebagai berikut:

1. Hasil uji ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,50 rentang $X > 4,08$ (Sangat Baik).
2. Hasil uji ahli media mendapatkan skor rata-rata 4,29 rentang $X > 4,08$ (Sangat Baik).

3. Hasil uji kelayakan oleh santri pada saat uji coba lapangan, yaitu :
 - a. Uji coba lapangan terbatas memperoleh skor rata-rata 4,52 rentang $X > 4,08$ (Sangat Baik).
 - b. Uji coba lapangan kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 4,53 rentang $X > 4,08$ (Sangat Baik).
 - c. Uji coba lapangan kelompok luas memperoleh skor rata-rata 4,51 rentang $X > 4,08$ (Sangat Baik).

KESIMPULAN

Penelitian pengembangan yang dilaksanakan peneliti bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa media *flipchart*. Media *flipchart* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran pengajar maupun santri di TPQ khususnya untuk materi tentang ilmu tajwid al-Qur'an. Produk media *flipchart* yang telah selesai dikembangkan harus melalui uji validasi produk yang dilakukan oleh ahli materi maupun ahli media. Hasil dari uji validasi ahli materi dan ahli media telah mendapat penilaian akhir dengan kriteria "Sangat baik". Hasil dari pada uji coba lapangan terbatas, uji coba lapangan kelompok kecil, serta uji coba lapangan kelompok luas pun telah mendapat penilaian yang "Sangat baik".

Dari hasil yang didapatkan dari penilaian uji validasi ahli maupun uji kelayakan yang dilakukan oleh santri dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* yang dikembangkan peneliti telah layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran khususnya untuk materi ilmu tajwid al-Qur'an di TPQ Asy-Syams Kulon Progo.

SARAN

Peneliti berharap kepada para peneliti yang mengambil judul penelitian yang relevan selanjutnya dapat mengembangkan media *flipchart* dari segi keluasaan, kedalaman, dan kemutakhiran materi dan komponen lainnya sehingga tetap dapat menjadi media yang relevan untuk dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad Ahmad Abdullah. (2009). *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-Karim*. Yogyakarta: Garailmu.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardjo. (2008). *Kumpulan Materi Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Teknologi Pendidikan PPs UNY.